

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN BERBASIS ASRAMA DI SDTQ-T AN-NAJAH CINDAI ALUS MARTAPURA

Muhammad Iqbal Ansari, Muhsinah Ulya, M. Fahmi Arifin

Program Studi PGMI Fakultas Studi Islam Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

E-mail: muhammadiqbalansari13@gmail.com, Muhsinahulya16@gmail.com,

muhammadarifinalbanjari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi dan tujuan orang tua yang memasukkan anaknya ke asrama SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Informan penelitian yaitu kepala pengasuhan asrama, orang tua peserta didik asrama, dan wali kelas I. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua tentang pendidikan asrama di SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura terdapat dua jenis persepsi, yaitu: 1) persepsi positif, pada kegiatan pembelajaran keagamaan, kegiatan pembentukan sikap kedisiplinan, kegiatan pembentukan sikap kemandirian dan kebersamaan anak di asrama 2) persepsi negatif, pada kekhawatiran terjadinya pertengkaran anak dan kebersihan di asrama. Sedangkan tujuan orang tua memilih pendidikan asrama yaitu: 1) Anak mendapatkan pelajaran agama baik pengetahuan maupun keterampilan. 2) Sikap kedisiplinan anak terbentuk. 3) Anak terbiasa untuk mandiri 4) anak terbiasa untuk hidup berkelompok, bersosialisasi, dan memiliki sikap kebersamaan 5) Anak terhindar dari lingkungan luar yang tidak baik.

Kata Kunci : Orang tua, Persepsi, Asrama, Peserta Didik SD/MI

Abstract

The aim of this research is to describe the perceptions and goals of parents who enroll their children in the SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura dormitory. This research uses qualitative research using a descriptive approach in the form of written or spoken. The research informants were the head of dormitory care, head of dormitory, and Head Teacher of class 1. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusions. This research uses technical triangulation and source triangulation to obtain data validity. Based on the research results, it can be concluded that there are two types of perceptions of parents regarding boarding school education at SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura, namely: 1) positive perceptions, regarding religious learning activities, activities for forming disciplinary attitudes, activities for forming attitudes of independence and togetherness. children in the dormitory 2) negative perception, regarding

concerns about children fighting and cleanliness in the dormitory. Meanwhile, the goals of parents in choosing boarding school are: 1) Children receive religious lessons, both knowledge and skills. 2) The child's disciplinary attitude is formed. 3) Children are accustomed to being independent 4) Children are accustomed to living in groups, socializing and having a togetherness attitude 5) Children are protected from an bad environment.

Keywords: Parents, Perception, Dormitory, Students of Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan sebuah kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting bagi semua orang. Manusia dididik agar menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat.

Memberikan pendidikan kepada anak adalah suatu kewajiban yang orang tua harus laksanakan. Akan tetapi perlu diingat bahwa memberi pendidikan untuk anak itu bagaikan menorehkan tinta di atas kertas kosong, kalau kita menorehkannya dengan tinta berkualitas jelek, dengan asal-asalan, maka hasil yang kita dapatkan juga tidak baik dan begitu pula sebaliknya. (Waluyo Satrio Adji, Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Bashith, 2021)

Pembelajaran boarding school. Boarding berarti asrama, dan school berarti sekolah boarding school adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Boarding school adalah sekolah yang di mana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. (Ansari & Barsihanor, 2018) Karena itu berbagai macam jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah, Adapun tujuan pendidikan asrama adalah, untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai, untuk membentuk kedisiplinan, di dalam asrama terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali

Adapun tujuan pendidikan asrama adalah, untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai, untuk membentuk kedisiplinan, di dalam asrama terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, untuk membentuk generasi yang ber-akhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak

Di antara banyaknya kelebihan yang ada pada pendidikan asrama pada saat ini sekolah asrama atau pesantren mulai tercoreng namanya karena ulah beberapa oknum, sehingga membuat orang tua mempunyai persepsi negatif pada pendidikan asrama atau pesantren. Salah satu kasus yang telah terungkap yang terjadi di Jawa Barat dan Jawa Tengah yakni Bandung, Tasik Malaya, dan Cilacap. Pimpinan salah satu yayasan pesantren di Kota Bandung, HW (36) diduga bertindak cabul terhadap belasan santri sejak 2016. Beberapa santri bahkan sampai ada yang melahirkan. Tidak hanya kasus tersebut, kasus pelecehan seksual sudah banyak terjadi di beberapa sekolah asrama atau pesantren.

Kemudian kurangnya pengawasan di sekolah termasuk sekolah asrama mengakibatkan hal yang tidak diinginkan terjadi. Seperti kasus kekerasan di asrama yang tersebar di internet seorang anak laki-laki yang diduga anak sekolah dasar mengalami kekerasan fisik dari beberapa orang yang diduga temannya

Ketika peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura peneliti sangat tertarik melihat anak-anak yang sangat mandiri di usianya yang masih sangat kecil dan mau tinggal berpisah dengan orang tua, tentu orang tua memiliki pandangan yang positif terhadap sekolah asrama sehingga orang tua mempercayakan anaknya untuk dididik di asrama. Akan tetapi dengan adanya beberapa kasus yang terjadi di sekolah asrama apakah orang tua memiliki pandangan yang negatif terhadap hal tersebut Maka dari itu peneliti akan mengangkat judul penelitian "Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Asrama di Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis Fenomenologi. Menurut Sugiyono, metode penelitian fenomenologi adalah salah satu jenis metode penelitian

kualitatif. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk memahami fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa. (Sugiyono, 2021) Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada dalam proses deduksi serta penalaran induktif, data kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data secara observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Narasumber penelitian adalah kepala pengasuhan asrama, orang tua peserta didik asrama dan wali kelas. Data yang diambil bersumber dari data primer yang langsung diperoleh dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari pengumpulan sumber tertulis dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Asrama di Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda akan suatu hal. Begitu pula dengan persepsi orang tua tentang pendidikan asrama di Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa persepsi orang tua yang peneliti temukan orang tua memiliki persepsi positif dan persepsi negatif terhadap pendidikan asrama di Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura.

a. Persepsi Positif Orang Tua tentang Pendidikan Asrama di Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura

Menurut Irwanto persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. Menurut Nugroho persepsi positif adalah yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. Menurut Robbins & Judge Persepsi positif yaitu pandangan yang sesuai dengan pribadinya. (Zamalia et al., 2021)

Persepsi positif orang tua peserta didik asrama terhadap pendidikan di asrama yang pertama yaitu kegiatan keagamaan, kegiatan positif tersebut seperti: sholat lima waktu berjamaah, belajar mengaji, murajaah surat-surat pendek dan murajaah bacaan sholat, membaca doa sehari-hari, memperbaiki bacaan sholat.

Orang tua memiliki pandangan yang positif terhadap kegiatan tersebut karena kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pendidikan agama untuk anak-anak di asrama. Orang tua peserta didik asrama rata-rata memiliki pandangan yang sama yaitu menganggap pendidikan agama sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini karena menurut orang tua sangat bermanfaat untuk anak sehingga orang tua memiliki persepsi positif terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama di asrama.

Selain kegiatan keagamaan persepsi positif orang tua juga tertuju kepada kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan sikap kemandirian di asrama Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura seperti: menyiapkan dan memakai pakaian sendiri, makan dan mencuci piring sendiri, membersihkan tempat tidur sendiri, membersihkan diri sendiri seperti mandi, menggosok gigi dan melaksanakan semua kegiatan sehari-hari secara mandiri.

Pandangan orang tua peserta didik asrama menganggap kemandirian perlu dimiliki oleh anak-anak mereka sehingga perlu diajarkan sejak dini agar anak bisa memiliki sikap kemandirian tersebut sehingga tidak menjadi orang yang bergantung kepada orang lain dan tetap bisa melanjutkan hidup dengan sendiri.

Kemudian persepsi positif orang tua peserta didik asrama juga tertuju kepada kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan sikap kedisiplinan di Asrama Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura, kegiatan tersebut seperti: bangun dan tidur tepat waktu, sholat lima waktu tepat waktu, berangkat ke sekolah tepat waktu, makan tepat waktu, mencuci piring sehabis makan, membuang sampah pada tempatnya, dan mengikuti semua kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di asrama.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan asrama menurut Muhammad Faturrohman untuk membentuk kedisiplinan, di dalam boarding school terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus.

Pandangan orang tua terhadap kegiatan di asrama yang bertujuan pembentukan sikap kedisiplinan sangat baik untuk dilaksanakan oleh anak karena jika di rumah kedisiplinan sangat sulit untuk diajarkan kepada anak karena di rumah tidak memiliki aturan seperti di asrama sehingga kedisiplinan sulit untuk diterapkan.

Persepsi positif orang tua peserta didik asrama selain pada kegiatan di asrama yang bertujuan untuk pembentukan sikap seperti religius, kemandirian dan kedisiplinan, persepsi positif juga ditujukan terhadap kebersamaan anak-anak di asrama. Kebersamaan anak di asrama yang dimaksud seperti: bermain bersama teman-teman di asrama, saling berbagi makanan, dan saling membantu di asrama.

Menurut beberapa orang tua peserta didik asrama kebersamaan anak di asrama bertujuan baik untuk anak agar anak betah di asrama dan tidak merasa jenuh karena ada teman bermain, kemudian bisa saling membantu satu sama lain dan berbagi satu sama lain dan melatih anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang di sekitarnya.

b. Persepsi Negatif Orang Tua tentang Pendidikan Asrama di Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura

Menurut Irwanto persepsi negatif persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang di persepsikan. Menurut Nugroho Persepsi Negatif Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsikan. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan. Menurut Robbins & Judge persepsi negatif yaitu pandangan yang tidak sesuai dengan pribadinya. (Isnaniar & Maratus, 2022)

Hal tersebut sesuai dengan pandangan orang tua tentang pendidikan asrama di Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura, dimana orang tua memiliki pandangan yang tidak sesuai dengan pribadinya.. Persepsi negatif orang tua tentang pendidikan asrama di Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura tertuju kepada beberapa hal seperti: pertengkaran anak di asrama, beberapa orang tua menyampaikan bahwa mereka khawatir kepada anak mereka yang berada di asrama, karena orang tua mengetahui ada anak asrama yang bertengkar dengan temannya, orang tua

menyampaikan bahwa pertengkaran terjadi karena anak yang masih belum mengerti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika bermain dengan teman-teman, orang tua berharap agar Ustad dan Ustadzah asrama lebih memperhatikan anak-anak khususnya anak kelas rendah.

Persepsi negatif orang tua peserta didik yang kedua yaitu kebersihan di asrama menurut orang tua untuk kebersihan di asrama masih kurang pada beberapa tempat di asrama seperti toilet, kamar mandi sehingga masih perlu ditingkatkan agar tempat tinggal dan belajar anak lebih baik lagi, menurut orang tua peserta didik asrama pihak asrama bisa memerintahkan anak-anak asrama untuk bersama-sama membersihkan lingkungan asrama.

Mengenai persepsi negatif orang tua yang pertama seperti yang disampaikan oleh kepala pengasuhan asrama bahwa pertengkaran anak di asrama karena anak belum terlalu mengerti apa yang baik dan tidak baik dilaksanakan karena usia mereka yang masih kecil sehingga terjadi perselisihan dengan temannya, tetapi jika ada anak yang bertengkar langsung diberikan sanksi agar anak paham dan jera sehingga tidak melakukan hal tersebut kembali. Untuk persepsi negatif yang kedua mengenai kebersihan pihak asrama sudah menangani dengan adanya gotong royong setiap minggu dan pemberian reward bagi siswa yang rajin membuang sampah dan menjaga kebersihan.

2. Tujuan Orang Tua Memilih Pendidikan Asrama sebagai Pendidikan Anak-Anak Mereka

Setiap orang tua tentu memiliki tujuan ketika memilih pendidikan untuk anak-anaknya dilihat dari pernyataan orang tua siswa asrama melalui hasil wawancara tujuan mereka memilih pendidikan asrama sebagai pendidikan anak-anaknya terdapat beberapa tujuan yang diharapkan orang tua diantaranya:

a. Anak Memiliki Pengetahuan Agama

Dilihat dari hasil wawancara tujuan orang tua sepertinya orang tua menganggap pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki anak sejak dini, terlihat dari hampir seluruh orang tua memilih pendidikan asrama yaitu bertujuan agar anak mereka memiliki pendidikan agama yang baik untuk kebaikan anak di dunia dan di akhirat. Sesuai dengan tujuan orang tua memilih asrama sebagai pendidikan anak-anak mereka agar mendapatkan pendidikan agama, di asrama Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an

Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura memiliki kegiatan yang bertujuan memberikan dan mengajarkan anak ilmu agama seperti: melaksanakan sholat lima waktu berjamaah, belajar mengaji, melaksanakan murajaah surat-surat pendek dan murajaah bacaan sholat, perbaikan bacaan sholat, diberikan nasehat berupa materi akhlaq dan fiqih, dibiasakan membaca doa sebelum beraktivitas

b. Anak Memiliki Sikap Kemandirian

Selain pengetahuan agama orang tua juga memiliki tujuan pembentukan sikap kemandirian dalam memilih asrama sebagai pendidikan anak-anak mereka.

Sikap kemandirian merupakan perilaku seseorang melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung pada bantuan pada orang lain, pembentukan sikap kemandirian merupakan salah satu tujuan orang tua memilih pendidikan asrama. Sesuai dengan tujuan orang tua di asrama Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura memiliki kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan sikap kemandirian pada anak asrama.

Kegiatan pembentukan sikap kemandirian yang ada di asrama Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura seperti: membersihkan diri sendiri seperti mandi dua kali sehari, menggosok gigi, mencuci kaki sebelum tidur, kemudian memakai pakaian sendiri dari pakaian sehari-hari di asrama hingga seragam sekolah, kemudian mengambil peralatan makan sendiri dan makan sendiri kemudian selesai makan anak-anak dibiasakan mencuci piring sendiri, semua kegiatan anak-anak di asrama dilakukan secara mandiri akan tetapi tetap didampingi oleh Ustad dan Ustadzah di asrama.

c. Anak Memiliki Sikap Kedisiplinan

Selain memiliki pengetahuan agama dan sikap kemandirian orang tua juga memiliki tujuan pembentukan sikap kedisiplinan dalam memilih asrama sebagai pendidikan anak-anaknya.

Kedisiplinan yaitu kegiatan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sesuai dengan tujuan orang tua memilih pendidikan asrama untuk pembentukan sikap kedisiplinan memiliki kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan sikap kedisiplinan untuk anak-anak di asrama.

Kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan sikap kedisiplinan yang ada di asrama Sekolah Dasar Tahfidz Qur 'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura seperti: Mengikuti sholat lima waktu berjamaah tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan, membersihkan kamar ketika jadwal piket, makan 3 kali sehari dan lain-lain.

d. Mudah Bersosialisasi dan Memiliki Sikap Kebersamaan

Sikap kebersamaan merupakan sebuah karakteristik dari asrama dimana anak-anak asrama 24 jam bersama sehingga anak menjadi sering berkomunikasi selain itu kebersamaan mereka membuat anak saling bekerjasama dalam berbagai hal dan saling berbagi kepada teman-temannya dari berbagi kebahagiaan maupun kesedihan, teman asrama tidak hanya sekedar teman bahkan menjadi pengganti keluarga ketika berada di asrama, karena di asrama anak-anak berjauhan dengan keluarga dan teman-teman asrama lah yang selalu menemani. Kebersamaan tersebut membuat anak terlatih untuk bersosialisasi dan berinteraksi sejak dini.

e. Menghindari Lingkungan yang Tidak Baik untuk Anak

Menghindari lingkungan yang tidak baik juga menjadi tujuan orang tua dalam memilih pendidikan asrama, karena ketika anak berada di lingkungan yang kurang baik akan membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan anak, terlebih maraknya pergaulan bebas yang terjadi saat ini dan orang tua yang tidak bisa mengawasi anak 24 jam sehingga beberapa orang tua memilih asrama untuk memberikan lingkungan yang baik, dan menghindari anak dari kecanduan bermain ponsel karena dizaman sekarang pengaruh buruk bukan hanya ada di lingkungan tetapi juga bisa melalui ponsel dan media sosial, sedangkan di asrama melarang anak untuk memakai ponsel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi orang tua tentang pendidikan asrama di Sekolah Dasar Tahfidz Qur 'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura pertama, persepsi positif yaitu kegiatan pembelajaran keagamaan, kegiatan kemandirian, kedisiplinan dan kebersamaan anak-anak di asrama, kedua, persepsi negatif yaitu adanya pertengkaran anak di asrama dan kurangnya kebersihan di asrama. Meskipun adanya persepsi negatif orang tua tentang pendidikan asrama akan tetapi persepsi positif

orang tua tentang pendidikan asrama jauh lebih banyak karena menurut orang tua kegiatan yang dilaksanakan anak di asrama memiliki banyak tujuan yang baik dan sesuai dengan tujuan orang tua orang tua peserta didik asrama.

Adapun tujuan orang tua memilih pendidikan asrama sebagai pendidikan anak agar anak memiliki pengetahuan agama, kemandirian, kedisiplinan, mudah bersosialisasi dan memiliki bekerjasama, dan terhindar dari lingkungan yang tidak baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpian Yayan, Anggraeni Sri Wulan, Wiharti Unika, Maratos Soleha Nizmah., "Pentingnya Pendidikan bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* vol1.no 1 (2019), <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581/537>
- Astri Pertiwi Delima, "Implementasi Program Pendidikan Asrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati di Asrama Bahasa Arab Hubbul Wathan Medan." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 1.2 (2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/viewFile/859/651>
- Ahmad Faridi Sinaga LRV, Wardani YS, Hutomo CS. *Etika, Perilaku, dan Hukum Kesehatan Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis*, 2022
- Cong Sujana I. Wayan "Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1(2019) <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/927>
- CNN Indonesia, "Daftar Kasus Kekerasan Seksual di Pesantren Indonesia". 20 jan 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211209082552-12-731811/daftar-kasus-kekerasan-seksual-di-pesantren-indonesia>
- Galela Farida. *Pendidikan Pola Asrama dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak.* (Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.)
- Efrianus Ruli. "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* vol 1 no 1 (2020), <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Fahmi Dzul, *Persepsi Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita.* Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Faudy Akbar Rofiq. "Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada sekolah tinggi agama islam negeri kudus." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10.1 (2015).
- Hijriah Umi, Mamnuah, Rahayu Puji "Perbandingan Stres Kerja Guru Sekolah Dasar pada Sistem Pembelajaran Fullday dan Halfday di Kecamatan Gamping" (Diss. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2020)

- Lenaini Ika, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* vol 6 no 1 (2021), <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>
- Lestari Penny, Anwar kasful, Asiah Siti "Persepsi Orang Tua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren di Desa Rasau Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi".(Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung:Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D dan Penelitian Pendidikan* Alfabeta:Bandung, 2021
- Susilowati Kartika, *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Nilai-Nilai Sosial di Asrama Smpit Al-Furqan Ambal Kebumen*. Diss. Uin Sunan Kalijaga 2018
- Wahidin "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar" *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 3.1 (2020) <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>